

## **Pengaruh *Intellectual Capital*, *Board Diversity*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

**Hannah Joevanty<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan juga parsial oleh *Intellectual capital*, *Board Diversity* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Tobins'Q. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 216 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling sehingga didapat sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.0 Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan, *Intellectual Capital*, *Board Diversity* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial *Board Diversity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel *Intellectual Capital*, *Board gender diversity*, *board study diversity* dan kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 20.66% dan sisanya 79.44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. *Board gender diversity* memiliki pengaruh signifikan positif dan *board study diversity* memiliki pengaruh signifikan negatif. kepada Nilai perusahaan. Sedangkan *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci** : *Board Diversity*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Tobins'Q.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find empirical simultaneous evidence about the influence of the intellectual capital, board diversity and managerial ownership to firm value. The partial influence of intellectual capital board diversity and managerial ownership to firm value. The population in this study were all companies that conducted Initial Public Offerings on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021, as many as 216 companies. The sample in this study was determined by purposive sampling technique in order to obtain as many as 40 companies. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Eviews 12.0 application. The results of this study show that simultaneously, Intellectual Capital, Board Diversity and Managerial Ownership have a significant effect on Firm Value. Partially, Board Diversity has a significant effect on firm value. Meanwhile, Intellectual Capital and Managerial Ownership have no effect on Firm Value. Simultaneously, Intellectual Capital, Board Diversity and Managerial Ownership have 20,66 %*

*significant effect on Firm Value. The other 79,44% effected by other variable which not mentioned in this study. Partially, Board GenderDiversity has a positif significant effect on firm value. And Board Gender Diversity has a negative significant effect on firm value. Meanwhile, Intellectual Capital and Managerial Ownership have no effect on Firm Value.*

**Keywords:** *Board Diversity, Firm Value, Intellectual Capital, Managerial Ownership, Tobins'Q*

Copyright (c) 2022 Hannah Jovanty

✉ Corresponding author :

Email Address : [hannah17simbolon@gmail.com](mailto:hannah17simbolon@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Initial public offering (IPO) merupakan istilah yang digunakan saat perusahaan swasta akan menjual sebagian sahamnya kepada publik untuk pertama kalinya. Melalui initial public offering perusahaan dapat mendapatkan keuntungan penambahan modal sekaligus membuka peluang investasi untuk masyarakat. Banyaknya perusahaan di suatu negara yang melakukan IPO mencerminkan bahwa ekonomi di negara tersebut mengarah ke arah positif. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Per Tanggal 31 Desember 2021, 775 Emiten sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi dalam 11 sektor.

54 perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2021 berhasil mencapai nilai fund raise yang tertinggi sepanjang berdirinya Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar Rp 62,61 triliun. Penggalangan terbesar tersebut didukung oleh pertumbuhan investor ritel Pasar Modal Indonesia yang sangat signifikan setiap tahunnya. Pertumbuhan investor ritel Pasar Modal Indonesia bergerak cukup signifikan di tahun 2021 ini. Perusahaan-perusahaan yang melakukan initial public offering memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tersebar menjadi berbagai sektor. Setiap perusahaan menawarkan investasi kepada investor melalui initial public offering dengan tujuan hasil dari penggalangan modal akan di manfaatkan untuk mengembangkan bisnis serta memaksimalkan kepuasan investor.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola Intellectual Capital secara optimal. Pengelolaan Intellectual Capital sangat penting bagi perusahaan karena akan memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan dalam menjalankan kinerja, strategi maupun pengambilan keputusan yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Widyaningrum, 2014). Board Diversity atau keberagaman direksi diduga akan memberikan dampak positif karena akan memberikan berbagai cara dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan perusahaan. Board Diversity atau keberagaman direksi diduga akan memberikan dampak positif karena akan memberikan berbagai cara dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stockholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Kepemilikan manajerial adalah adanya

kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Selain menjadi pengelola perusahaan manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dengan memiliki kepemilikan maka manajemen akan termotivasi untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya, Intellectual capital, Board Diversity, kepemilikan manajerial. Variabel tersebut sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Intellectual capital, Board diversity dan Kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan pada seluruh perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Berbeda dengan karyawan kontrak, secara umum karyawan tetap cenderung merasa lebih aman. Kepastian masa depan kerja sangat ditentukan oleh sikap positif yang ditunjukkan dalam bekerja dan tidak dibatasi oleh waktu atau masa kontrak. Salah satu faktor yang memotivasi mereka untuk bekerja adalah prestasi mereka dalam jenjang karir atau jabatan di perusahaan. Sebaliknya, jika pegawai tetap menunjukkan sedikit sikap positif di tempat kerja, maka motivasi berprestasi pegawai tetap akan sangat rendah. Sebagai pegawai tetap, tidak jarang pegawai yang memiliki rasa aman menjadi terlena dan tidak termotivasi dengan tujuan perusahaan. Situasi ini menciptakan situasi yang tidak produktif bagi karyawan, yang tentunya akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dan produktivitas perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor terhadap perusahaan, hal ini dikaitkan dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar saham. Pada perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering di Bursa efek Indonesia, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang maksimal diwujudkan dengan meningkatkan harga saham untuk memperoleh keuntungan saham (capital gain) sebagai return saham. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari naiknya harga saham sehingga memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan perusahaan.

### **B. Intellectual Capital**

Intellectual Capital adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan (Widyaningrum, 2014). Intellectual capital mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan. modal intelektual menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari human capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari capital employed terhadap value added perusahaan.

2. Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU adalah indikator menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang

dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

3. Structured Capital Value Added (STVA)

STVA adalah indikator yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

4. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

VAIC™ menunjukkan kemampuan intellectual capital organisasi yang dapat dianggap sebagai Business Performance Indikator.

**C. Board Diversity**

Board Diversity atau diversitas dewan merupakan keberagaman komposisi dewan perusahaan. Diversitas dapat berupa gender, umur, ras, latar belakang pendidikan, dan kewarganegaraan. Keberagaman dewan dipandang sebagai indikator independensi dan akuntabilitas pengambilan keputusan. Semakin besar persebaran anggota dewan akan menimbulkan konflik yang beragam tetapi juga menyediakan berbagai alternatif penyelesaian konflik yang beragam.

**D. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Direktur dan komisaris turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial telah diidentifikasi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif karena membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Hal ini dapat mengurangi masalah keagenan karena pemisahan kepemilikan dan kontrol dan mengurangi biaya keagenan. Sebagai pemilik ekuitas, manajer memiliki insentif untuk memantau perusahaan dengan hati-hati untuk memastikan pengembalian yang lebih tinggi dari kepemilikan mereka.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 sebanyak 2016 perusahaan. Variabel yang diteliti adalah Intellectual Capital, Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian berjumlah 216 perusahaan yang melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga di dapat 40 total sampel penelitian.

**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.	$\frac{(\text{Harga saham saat IPO} \times \text{Jumlah saham Beredar}) + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$
2.	Intellectual Capital	adalah asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang	VAIC™ = VACA+VAHU+STVA (Ulum, 2015)

		bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan. (Widyaningrum, 2014)	
3.	Board Gender Diversity	Merupakan keberagaman komposisi dewan perusahaan yaitu adanya keberadaan direksi dengan gender wanita. (Hamdani & Hatane, 2017)	$\frac{\text{Jumlah Dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi}}$ (Schubers, 2006)
4.	Board Study Diversity	Merupakan keberagaman komposisi dewan perusahaan yaitu adanya dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis. (Wijaya & Suprasto, 2015)	$\frac{\text{Jumlah Dewan direksi dengan Latar Belakang Pendidikan Ekonomi dan Bisnis}}{\text{Jumlah seluruh dewan direksi}}$ (Sari Kusumastuti et al., 2007)
5.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Sehingga manajer sebagai pengelola perusahaan juga memiliki saham diperusahaan tersebut. (Alfinur, 2016)	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ (Kasmir, 2014)

### Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan aplikasi Eviews 12.0. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik deskriptif  
Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel yang menyajikan perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi.
2. Uji Asumsi Klasik  
Asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.
3. Analisis regresi linier berganda  
Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Q = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 BGD + \beta_3 BSD + \beta_4 MOWN + \varepsilon$$

Keterangan :

- Q : Nilai Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 IC : Intellectual Capital  
 BGD : Board Gender Diversity  
 BSD : Board Study Diversity  
 MOWN : Kepemilikan Manajerial  
 $\varepsilon$  : Error

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen.

5. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan uji simultan. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

6. Uji Parsial (Uji t)

untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian.

#### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

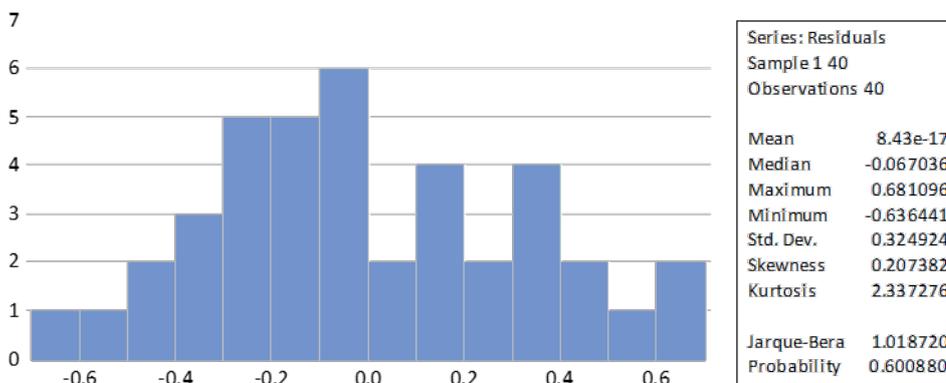
	Nilai Perusahaan (Y)	Intellectual Capital (X1)	Woman Board Diversity (X2)	LB Study Board Diversity (X3)	Kepemilikan Manajerial (X4)
Mean	1.373977	2.311988	0.334815	0.576133	0.284284
Minimum	0.622000	0.223600	0.142900	0.250000	0.000053
Maximum	2,941400	5,918300	0,666700	1.000000	0,812400
Std Dev	0,568229	1,300695	0.122919	0.225653	0.255517

Sumber : Output Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing masing variabel untuk N dengan jumlah keseluruhan data 40.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output Eviews 12.0

Pada program E-views, pengujian Normalits dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square derajat bebas 2. Berdasarkan gambar 1 menunjukkan

bahwa hasil pengujian Jarque-Bera, diperoleh probabilitas Jarque-bera hitung 0.600880. Hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Pengujian ini dilakukan dengan program Eviews 12.0 yang akan membandingkan nilai probabilitas  $F(2,33)$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai  $F(2,33)$  diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Namun sebaliknya jika di bawah 0.05 maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.757744	Prob. F(2,33)	0.4767
Obs*R-squared	1.756299	Prob. Chi-Square(2)	0.4156

Sumber: Output Eviews 12.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey dan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Probabilitas chi square dari probabilitas sebesar  $0,4156 > \alpha = 5\%$ , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Variance Inflation Factors (VIF) dengan memperhatikan:

- Tolerance Value  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinieritas.
- Tolerance Value  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.049642	16.87904	NA
IC	0.007147	2.090682	1.020746
BGD	0.023570	11.76175	1.017809
BSD	0.019170	3.600802	1.031548
MOWN	0.000564	2.134155	1.032067

Sumber: Hasil Output Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan program Eviews 12.0 yang

akan membandingkan nilai probabilitas  $F(4,35)$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai  $F(4,35)$  diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya jika di bawah 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.818502	Prob. F(4,35)	0.1473
Obs*R-squared	6.882725	Prob. Chi-Square(4)	0.1422
Scaled explained SS	5.353120	Prob. Chi-Square(4)	0.2529

Sumber: Hasil Output 12.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Probabilitas chi square dari probabilitas sebesar  $0,1422 > \alpha = 5\%$ , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi R

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.288048	Mean dependent var	0.242617
Adjusted R-squared	0.206682	S.D. dependent var	0.385085
S.E. of regression	0.342989	Akaike info criterion	0.814231
Sum squared resid	4.117449	Schwarz criterion	1.025341
Log likelihood	-11.28463	Hannan-Quinn criter.	0.890562
F-statistic	3.540146	Durbin-Watson stat	2.230155
Prob(F-statistic)	0.015812		

Sumber: Output Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Dari tabel 4.10 dapat dilihat nilai adjusted R-squared sebesar 0.206682 yang artinya variabel X yaitu Intellectual capital, Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial mampu menjelaskan variabel Y yaitu Nilai Perusahaan sebesar 20,66%, sedangkan sisanya sebesar 79,44% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.288048	Mean dependent var	0.242617
Adjusted R-squared	0.206682	S.D. dependent var	0.385085
S.E. of regression	0.342989	Akaike info criterion	0.814231
Sum squared resid	4.117449	Schwarz criterion	1.025341
Log likelihood	-11.28463	Hannan-Quinn criter.	0.890562
F-statistic	3.540146	Durbin-Watson stat	2.230155
Prob(F-statistic)	0.015812		

Sumber : Output Eviews 12.0

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi antara Intellectual capital, board diversity dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang melakukan initial public offering di bursa efek secara simultan. Pada tabel 5 diketahui bahwa prob (F-statistic) bernilai  $0.015812 < \alpha = 5\%$  maka  $H_{0,1}$  ditolak atau  $H_{a,1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Intellectual Capital, Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial dapat menjelaskan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/15/22 Time: 11:36  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.548234	0.222804	2.460607	0.0189
X1	0.050071	0.084538	0.592288	0.5575
X2	0.399868	0.153524	2.604592	0.0134
X3	-0.293184	0.138456	-2.117533	0.0414
X4	0.024996	0.023749	1.052521	0.2998

Sumber: Hasil Output Eviews 12.0

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa:

1. Nilai prob t hitung dari Intellectual Capital (VAIC™) sebesar 0.5575 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{0,2}$  diterima dan  $H_{a,2}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Nilai prob t hitung dari Woman on Board Diversity (BGD) sebesar 0.0137 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{0,3}$  ditolak dan  $H_{a,3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Woman on Board Diversity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai prob t hitung dari Latar Belakang Pendidikan Board Diversity (BSD) sebesar 0.0414 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{0,4}$  ditolak dan  $H_{a,4}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan Board Diversity berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai prob t hitung dari Kepemilikan Manajerial (MOWN) sebesar 0.2998 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka  $H_{0,5}$  diterima dan  $H_{a,5}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/15/22 Time: 11:36  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.548234	0.222804	2.460607	0.0189
X1	0.050071	0.084538	0.592288	0.5575
X2	0.399868	0.153524	2.604592	0.0134
X3	-0.293184	0.138456	-2.117533	0.0414
X4	0.024996	0.023749	1.052521	0.2998

Sumber: Hasil Output Eviews 12.0

**Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis linier berganda yang ditunjukkan oleh tabel 4.13, berikut menghasilkan persamaan seperti di bawah ini:

$$Q = 0.548234 + 0.050071 IC + 0.399868 BGD - 0.293184 BSD + 0.024996 MOWN + \varepsilon$$

Keterangan :

Q	: Nilai Perusahaan
IC	: Intellectual Capital
BGD	: Board Gender Diversity
BSD	: Board Study Diversity
MOWN	: Kepemilikan Manajerial
$\varepsilon$	: Kesalahan Residual (error)

Penjelasan Persamaan Regresi :

1. Nilai dari konstanta sebesar 0.619994 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X yaitu Intellectual capital, Board Gender Diversity, Board Study Diversity dan Kepemilikan manajerial bernilai 0, maka variabel Y yaitu Nilai Perusahaan bernilai 0.548234.
2. Koefisien regresi  $\beta_1$  0.050071 menunjukkan bahwa ketika Intellectual Capital bernilai 1, sedangkan Board Gender Diversity, Board Study Diversity dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada Nilai Perusahaan sebesar 0.050071 satuan.
3. Koefisien regresi  $\beta_2$  0.399868 menunjukkan bahwa ketika Board Gender Diversity bernilai 1, sedangkan Intellectual Capital, Board Study Diversity dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada Nilai Perusahaan sebesar 0.399868 satuan.
4. Koefisien regresi  $\beta_3$  -0.293184 menunjukkan bahwa ketika Board Study Diversity bernilai 1, sedangkan Intellectual Capital, Board Gender Diversity dan Kepemilikan Manajerial bernilai 0, maka terjadi penurunan pada Nilai Perusahaan sebesar -0.293184 satuan.
5. Koefisien regresi  $\beta_4$  0.024996 menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Manajerial bernilai 1, sedangkan Intellectual Capital, Board Gender Diversity dan Board Study Diversity bernilai 0, maka terjadi kenaikan pada Nilai Perusahaan sebesar 0.024996 satuan.

### **Pengaruh Intellectual Capital, Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan probabilitas F-Statistik adalah  $0.015812 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga variabel Intellectual Capital, Board Diversity, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada seluruh perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

### **Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien regresi dari Intellectual Capital sebesar 0.050071 dengan taraf signifikansi Intellectual Capital sebesar  $0.5575 > \alpha = 5\%$ . Yang berarti bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan maka dari itu hipotesis penelitian  $H_{0,2}$  diterima serta  $H_{a,2}$  ditolak, yaitu Intellectual Capital tidak

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau semakin tinggi atau kecilnya Intellectual Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan referensi yang digunakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Li & Zhao, 2018) yang menyatakan bahwa intellectual capital tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengukuran dan pengungkapan modal intelektual yang belum memiliki standar, sehingga pasar belum dapat menilai secara memadai modal intelektual perusahaan. Perusahaan-perusahaan Indonesia fokus pada penggunaan aset fisik dan keuangan mereka secara efisien untuk berkontribusi pada kinerja keuangan mereka. Hal ini karena investor lebih tertarik pada jumlah aset yang mereka miliki dan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset fisik mereka daripada bagaimana perusahaan mengelola aset tidak berwujud seperti modal intelektual.

### **Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi dari Board Gender Diversity sebesar 0.399868 dengan taraf signifikansi Board gender Diversity sebesar  $0.0134 < \alpha = 5\%$ . Yang berarti Variabel Board Gender Diversity memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap Nilai Perusahaan. Maka  $H_{0,3}$  ditolak serta  $H_{a,3}$  diterima atau semakin tinggi atau besarnya Board Gender Diversity maka Nilai Perusahaan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fadhurrohman, 2017). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Suzan & Septiane, 2021) yang menyatakan bahwa keberadaan direksi dengan gender wanita pada jajaran direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan Wanita dalam jajaran direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena, semakin beragam pasar maka menambah nilai perusahaan. Kedua, keragaman berkaitan dengan kreativitas dan inovasi. Ketiga, keragaman mengarah pada pemecahan masalah yang lebih efektif. Keempat, keragaman meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, dan pada akhirnya keragaman mendorong hubungan global yang lebih efektif. Perusahaan dengan lebih banyak direktur wanita di dewan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Board Study Diversity terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi dari Board Study Diversity sebesar -0.293184 dengan taraf signifikansi Board Study Diversity sebesar  $0.0414 < \alpha = 5\%$ . Yang berarti Variabel Board Study Diversity memiliki pengaruh signifikan ke arah negatif terhadap Nilai Perusahaan. Maka  $H_{0,4}$  ditolak serta  $H_{a,4}$  diterima atau semakin tinggi atau besarnya Board Gender Diversity, menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pradana & Khairusoalihin, 2021) yang menyatakan bahwa Board Study diversity memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat kemungkinan dewan direksi juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jenis industri perusahaan masing-masing. Sehingga perusahaan yang dewan direksinya hanya memiliki latar belakang latar belakang ekonomi dan bisnis memiliki nilai perusahaan yang lebih kecil.

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi Kepemilikan manajerial sebesar 0.24996 dengan taraf signifikansi Kepemilikan manajerial sebesar  $0.2998 > \alpha = 5\%$ . Yang berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dari itu  $H_{0,5}$  diterima serta  $H_{a,5}$  ditolak yaitu Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau semakin tinggi atau kecilnya Kepemilikan Manajerial yang melakukan Initial Public Offering tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan referensi yang digunakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Khairunnisa, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noradiva et al., 2016) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan selain kepemilikan manajerial, juga terdapat kepemilikan lainya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan oleh negara ataupun kepemilikan asing.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data dengan menggunakan aplikasi E-Views versi 12.0 diperoleh kesimpulan secara simultan variabel Intellectual Capital, Board gender diversity, board study diversity dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Variabel intellectual capital, board gender diversity, board study diversity dan kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 20.66%. dan sisanya 79.44% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Secara parsial variabel board gender diversity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel board study diversity berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel intellectual capital dan kepemilikan manajerial mempunyai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Referensi :

- Abdullah, S. N. (2014). The causes of gender diversity in Malaysian large firms. *Journal of Management and Governance*, 18(4), 1137–1159. <https://doi.org/10.1007/s10997-013-9279-0>
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Fadhlurrohman, A. (2017). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Prespektif Corporate Governance. *Bachelor Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*.
- Fauzan, M. R., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *EProceedings of Management*, 6(2), 3300–3309.
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 121–132. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6369>

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Li, Y., & Zhao, Z. (2018). The dynamic impact of intellectual capital on firm value : evidence from China. *Applied Economics Letters*, 25, 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1290769>
- Noradiva, H., Parastou, A., & Azlina, A. (2016). The Effects of Managerial Ownership on the Relationship between Intellectual Capital Performance and Firm Value. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(7), 514–518. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2016.v6.702>
- Pradana, M. T., & Khairusoalihin, K. (2021). Pengaruh Board Diversity, Kompensasi Dewan Direksi Dan Kepemilikan Manajerial Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Analisis*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.37478/als.v11i1.824>
- Sari Kusumastuti, Supatmi Supatmi, & Perdana Sastra. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 88–98. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16819>
- Schubers, R. (2006). Analyzing and managing risks - on the importance of gender differences in risk attitudes. *Managerial Finance*, 32(9).
- Suzan, L., & Septiane, M. R. (2021). PENGARUH BOARD DIVERSITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi kasus pada Perusahaan BUMN Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018 ) THE INFLUENCE OF BOARD DIVERSITY AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE (. *E-Proceeding of Management*, 8(1), 94–103.
- Ulum. (2015). Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi. *Malang: UMM PERS*.
- Widyaningrum. (2014). Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, 16–25.
- Wijaya, P. C., & Suprasto, B. (2015). Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 722–734.